BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan agama mendapatkan perhatian dan memegang peranan penting dalam membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi manusia yang memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan, juga dapat mengembangkan diri dan menggunakan potensi yang dimiliki, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Terbukti dengan dimasukannya pendidikan agama ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Tujuan diberikannya pendidikan agama tersirat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembinaan pendidikan agama Islam memerlukan pedoman dan pegangan dalam setiap penyelenggaraannya. Semua ini mengacu pada rencana strategis kebijakan umum yaitu peningkatan mutu, khususnya mengenai mutu pendidikan agama Islam di Pendidikan Dasar. Peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas pelaksanaan dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada

1

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bab 2 pasal 3,tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

peserta didik. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu, pasti hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita. Kita bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan (stakeholder) termasuk masyarakat dan orang tua. Mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), bahwa kelulusan siswa tidak hanya sebatas diukur dari pengembangan pengajaran agama Islam dari aspek kognitif, tetapi meliputi semua aspek kemampuan siswa, termasuk sikap dan keterampilan, sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 5 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, karena itu seluruh kemampuan siswa diharapkan dapat berkembang secara seimbang.

Pengembangan kemampuan siswa diantaranya pengembangan kemampuan membaca, baik dalam kelancaran membaca ataupun kemampuan memahami dan menganalisis isi bacaan. Buku teks merupakan buku sumber belajar yang harus difahami oleh seluruh siswa selain buku penunjang lainnya, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 pasal 1 ayat 23 yang berbunyi: "Buku Teks Pelajaran adalah sumber Pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti." Keberhasilan pengembangan kemampuan membaca buku ditentukan oleh beberapa faktor seperti pelayanan guru dalam pemenuhan kebutuhan

peserta didik akan literasi, kompetensi guru dalam hal peningkatan kemampuan membaca khususnya, ketersediaan sumber belajar atau bacaan, dan fasilitas penunjang pendidikan lainnya, serta kebiasaan dan kemampuan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pengembangan program pemerintah tentang literasi. Dukungan dari lingkungan juga ikut andil dalam kemampuan membaca siswa, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah. Di rumah misalnya, orang tua yang tidak membiasakan dirinya untuk membaca, akan membuat anak juga tidak terbiasa membaca bahkan tidak suka membaca, sehingga anak memiliki pengalaman membaca yang rendah. Membaca adalah suatu keterampilan. Jika sudah dimiliki, lambat laun akan menjadi perilaku keseharian.²

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cimanuk, diperoleh gambaran yang mengindikasikan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah. Indikator dari rendahnya hasil belajar dapat diamati baik dari kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap buku teks maupun aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan KKM 75, khususnya di kelas VII ternyata masih ada sebagian siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal tersebut. Rendahnya perolehan nilai tersebut, menunjukkan bahwa aspek kognitif hasil belajar siswa belum memenuhi harapan. Begitu juga dalam kegiatan proses pembelajaran PAI. Faktanya, ada beberapa kemampuan siswa yang cenderung

 2 Subyantoro, $Pengembangan\ Keterampilan\ Membaca\ Cepat,$ (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 9

rendah. Diantaranya kemampuan siswa dalam membaca dan memahami buku teks. Baik kemampuan membaca dari segi pengenalan simbol-simbol huruf dan teknik membaca yang berpengaruh pada kelancaran membacanya, maupun dalam memahami ide atau konsep bacaan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa juga mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan membaca bahkan menulis, padahal secara aplikatif konsep tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu keterampilan berfikir. Indikator dari rendahnya keterampilan berfikir siswa dapat diamati dari kemampuan siswa membuat interprestasi pengertian, siswa cenderung hanya memberikan penjelasan karena hafal akan sebuah definisi bukan faham. Siswa juga terlihat tidak dapat merumuskan solusi yang terbaik untuk suatu masalah, cenderung siswa mendengar informasi tentang sesuatu dengan emosi tanpa difikirkan terlebih dahulu tindakan terbaik apa yang harus diambil. Selain itu siswa juga kurang terampil menggunakan sumber-sumber pengetahuan, cenderung hanya menunggu perintah dan instruksi dari guru.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cimanuk, tidak dapat dibiarkan begitu saja, perlu adanya upaya perbaikan. Guru PAI bukan hanya dituntut mampu menguasai strategi dan prinsip-prinsip kegiatan pengelolaan pembelajaran yang baik, tetapi juga harus memiliki perhatian yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang maksimal, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, baik

dalam proses pembelajaran maupun kehidupan bermasyarakat menjadi warga yang berakhlak mulia, berilmu, kritis, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berfikir dengan hasil belajar siswa dengan memilih judul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMPN 2 Cimanuk Pandeglang)."

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1. Beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang kurang baik.
- Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mata pelajaran lainnya.
- 3. Pengalaman membaca siswa begitu minim.
- 4. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengetahui cara atau teknik membaca.
- Rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan.
- 6. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dari sebuah penjelasan buku teks.
- 7. Kurang terampilnya berfikir siswa, terbukti mereka hanya bisa menyelesaikan tugas ujian mereka tanpa bisa menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- 8. Rendahnya aktifitas siswa dalam mengemukakan pendapat terutama ketika pembelajaran berlangsung.
- Rendahnya kemampuan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan sebuah masalah.
- 10. Kurangnya sarana bacaan yang tersedia di lingkungan tempat siswa belajar.
- 11. Kondisi belajar yang kurang kondusif di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang dapat diteliti. Menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, sedangkan permasalahan begitu luas, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus, agar penelitian menjadi lebih efektif, efisien dan terarah serta tidak terjadi kesalahpahaman yang terlalu jauh. Masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada analisis sebagai berikut:

- Kemampuan membaca pemahaman buku teks pada siswa SMP Negeri 2 Cimanuk Pandeglang.
- 2. Keterampilan berpikir kritis pada siswa SMP Negeri 2 Cimanuk Pandeglang.
- 3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 2 Cimanuk Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Seberapa besar tingkat kemampuan membaca pemahaman buku teks pada siswa SMPN 2 Cimanuk Pandeglang?
- 2. Seberapa besar tingkat kemampuan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMPN 2 Cimanuk Pandeglang?
- 3. Seberapa besar tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 2 Cimanuk Pandeglang?
- 4. Bagaimana hubungan kemampuan membaca pemahaman buku teks dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 2 Cimanuk Pandeglang?
- 5. Bagaimana hubungan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 2 Cimanuk Pandeglang?
- 6. Bagaimana hubungan kemampuan membaca pemahaman buku teks dan keterampilan berpikir secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 2 Cimanuk Pandeglang?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, antara lain di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis.

Aspek pengembangan ilmu (teoritis) penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan konsep kemampuan

membaca, keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa. Diharapkan juga bermanfaat pada pengembangan pembelajaran di sekolah, maka pengertian-pengertian maupun konsep-konsep yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam upaya mewujudkan suatu lingkungan lembaga pendidikan yang kondusif dapat menstimulasi aktivitas dan kreativitas bagi guru dan siswa, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis.

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa sebagai acuan bagi tenaga pendidik terutama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang pentingnya mengembangkan kemampuan membaca pemahaman buku teks dan keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan pada SMPN 2 Cimanuk Pandeglang.
- c. Bagi para peneliti, sebagai bahan penelitian lanjutan terhadap masalah yang relevan dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.